

PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP BEREKONOMI RASIONAL DI SDN PAKINTELAN 03 GUNUNGPATI SEMARANG

Risanda A. Budiantoro^{1*}, Anis
Susanti², Richatul Jannah³, Fitriarena
Widhi Rizkyana⁴, & Athoillah⁵

¹Ekonomi dan Keuangan Islam,
Program Studi Akuntansi, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis, Universitas
Negeri Semarang, Semarang,
Indonesia,

²Administrasi perkantoran, Prodi
Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang,
Semarang, Indonesia

³Ilmu auditing, Prodi Akuntansi, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis, Universitas
Negeri Semarang, Semarang,
Indonesia

⁴Akuntansi Keuangan dan Corporate
Governance, Prodi Akuntansi,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang,
Semarang, Indonesia

⁵Manajemen Sumber Daya Manusia,
Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis, Universitas
Negeri Semarang, Semarang,
Indonesia

Article history

Received : 8 Juli 2023

Revised : 20 Juni 2024

Accepted : 13 Desember 2024

Published : 21 Januari 2025

*Corresponding author

Email

risanda.abe@mail.unnes.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.48226>

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh setiap rumah tangga untuk mewujudkan tujuan perencanaan dan pengelolaan keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga secara teori dan praktek dalam bentuk evaluasi keuangan dan penyusunan anggaran sederhana. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu investigasi, persiapan dan implementasi selama dua bulan di SDN Pakintelan 03 Gunungpati. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk *sharing session* dan pelatihan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga dilakukan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh peneliti sekaligus tim pelaksana. Hasilnya guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati menjadi lebih bijak dan terampil dalam penerapan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, seperti membelanjakan uangnya secara bijak, membayar cicilan utang, dan melakukan kegiatan menabung. Harapannya dengan program pengabdian kepada masyarakat ini, guru di Guru SDN 03 Pakintelan, Gunungpati dapat membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan bijaksana bagi rumah tangganya sehingga pada akhirnya menjadikan keuangan keluarga menjadi sehat dan sejahtera

Kata kunci: Anggaran Keuangan Keluarga, Evaluasi Keuangan, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Keluarga

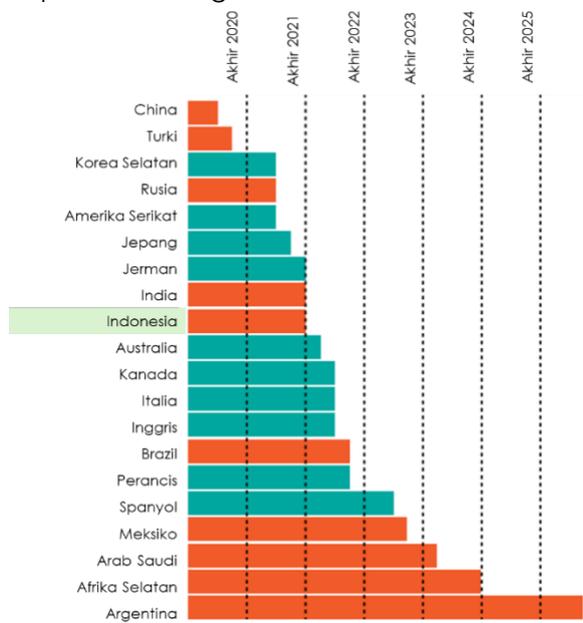
ABSTRACT

Household financial management is one of the essential things that every household must do to realize family planning and management goals. This family financial management education aims to increase knowledge of financial literacy and family financial management in theory and practice through financial evaluation and simple budget preparation. This activity was carried out in three stages: investigation, preparation, and implementation for two months at SDN Pakintelan 03 Gunungpati. This community service program is implemented in the form of sharing sessions and training in financial literacy and family financial management by the qualifications of the researchers and implementing team. As a result, teachers at SDN Pakintelan 03 Gunungpati became wiser and more skilled in applying financial literacy and family financial management in everyday life, such as spending money wisely, paying debt installments, and carrying out savings activities. The hope is that with this community service program, teachers at Guru SDN 03 Pakintelan Gunungpati can plan and manage family finances well and wisely so that their households can be healthy and prosperous.

Key word: Family Financial Budget; Financial Evaluation; Financial Literacy; Family Financial Management.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan baik eksternal maupun internal. Sehingga diperlukan berbagai strategi dalam rangka mengantisipasi volatibilitas perekonomian global, terlebih lagi pasca pandemi Covid-19 mengakibatkan kerentanan perekonomian. Penguatan perekonomian Indonesia tidak dapat dilakukan secara parsial. Menurut Organisation for Economics Co-operation and Development memperkirakan bahwa Indonesia bisa pulih kembali dari dampak pandemi Covid-19 pada akhir 2021, dengan indikator produk domestik bruto per kapita suatu negara.



Gambar 1. Proyeksi Pemulihan Kembali Seperti masa Sebelum Pandemi Covid-19
 Sumber: OECD (2019)

Berdasarkan data di atas Indonesia mengalami kondisi pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang cukup moderat dibandingkan dengan negara yang tergabung dalam G-20. Sehingga, pemulihan perekonomian Indonesia yang relatif cepat dibandingkan dengan beberapa negara berkembang lainnya (Argentina, Brazil dan Meksiko) atau negara maju lainnya (Spanyol, Inggris, dan Italia).

Untuk merealisasikan kondisi pemulihan ekonomi pasca pandemi sehingga tidak berkepanjangan, maka rumah tangga yang semula berdiam diri di rumah terpaksa untuk berusaha dan bekerja dalam rangka membantu perekonomian keluarga (Salirawati, 2004).

Harapannya setiap keluarga memiliki sumber penghasilan dari berbagai bidang yang ditekuninya. Hal yang mendasar berupa seberapa besar penghasilan satu keluarga, sebaiknya dikelola secara cermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing-masing (Khairin, dkk, 2019).

Pengelolaan keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana, namun dalam implementasinya sulit untuk dilaksanakan, terutama melakukan pengaturan anggaran dan belanja keluarga yang belum optimal. Menurut Gutter & Copur (2011), seseorang yang mengikuti pelatihan keuangan akan berhasil dalam mengatur keuangannya dengan baik, menyimpan uangnya untuk keperluan membeli barang yang diperlukan dan meneliti setiap pengeluaran yang dilakukan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Greenspan (2003); Lusardi & Mitchell (2011) bahwa pemahaman prinsip umum mengenai perlakuan ekonomi yang bijaksana akan mempengaruhi perilaku ekonomi yang baik sehingga akan terhindar dari permasalahan hutang.

Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga ini perlu adanya partisipasi dari elemen masyarakat termasuk bagi guru yang ada di SDN Pakintelan 03 Gunungpati dalam bentuk pembinaan kesadaran pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga. Hal ini dilakukan guna guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati memahami konsep *money follow the trade* yang merupakan pemahaman bahwa uang memainkan peran sosial (*social role*) uang mesti diinvestasikan pada kegiatan yang bertujuan mendorong keadilan sosial dan ekonomi serta membenahi nilai tambah bagi kesejahteraan keluarga (Nesneri, Irdayanti & Nurlita, 2019).

Guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati ini menjadi objek sasaran pengabdian ini dengan pertimbangan kapasitas guru sebagai salah satu agen dalam perkembangan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa Guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati mengalami permasalahan berupa: (1) kurang optimalnya perencanaan keuangan keluarga untuk kebutuhan saat

ini dan yang akan datang; (2) rendahnya pemahaman atas kondisi kesehatan keuangan keluarga; (3) rendahnya pemahaman dalam penyusunan anggaran keuangan keluarga rutin secara sederhana. Sehingga pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara komprehensif dan praktek secara langsung kepada guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati.

Penekanan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendidikan dalam keluarga yang merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana salah satunya pendidikan tentang pengelolaan keuangan keluarga, karena akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran keluarga. Artinya, manajemen keuangan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan keuangan harus dilakukan secara bijak dan profesional (Sukirman, dkk 2019). Kesulitan keuangan individu kemungkinan ditimbulkan oleh ketidakmemadainya kesehatan individu secara fisik, ekonomi dan psikologis (Alhabeeb, 1999; John, 1999; Norvilitis, Szablicki, & Wilson, 2003). Hal ini sejalan dengan Remund (2010); Robb & Woodyard (2011) yang menjelaskan konsep dari literasi keuangan dan manajemen keuangan yang berupa: (1) pengetahuan konsep literasi keuangan dan manajemen keuangan; (2) kemampuan dalam melakukan evaluasi keuangan keluarga; (3) kemampuan dalam mengatur keuangan keluarga; dan (4) kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat antara kebutuhan dan keinginan dalam penyusunan keuangan keluarga.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran khususnya bagi guru yang ada di SDN Pakintelan 03 Gunungpati untuk mengatur pemenuhan kebutuhan keluarga secara maksimal. Selain itu, untuk meminimalisir pengeluaran yang semestinya tidak diperlukan atau dibutuhkan. Sehingga pengelolaan keluarga akan berdampak positif terhadap kondisi perekonomian keluarga. Harapan dari pelaksanaan pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga baik secara teori atau praktek yang dilakukan oleh guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati akan memberikan *multiplier effect* dimana

guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati akan menjadi lebih bijak dan terampil dalam penerapan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, seperti membelanjakan uangnya secara bijak, membayar cicilan utang, dan melakukan kegiatan menabung.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas yang bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan sehingga mampu untuk mengelola keuangan pribadi yang lebih baik. Pengetahuan ini menjadi penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan. Menurut Ariwibawa (2016); Selvi (2018) bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berdampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang, pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua, sehingga kualitas hidup relatif baik dalam jangka panjang. Guna meningkatkan literasi keuangan maka Otoritas Jasa Keuangan (2021a) mengeluarkan cetak biru sebagai Strategi Nasional Literasi Keuangan yang terdiri dari tiga pilar, yaitu: (1) edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan; (2) penguatan infrastruktur literasi keuangan; (3) pengembangan produk dan jasa keuangan.

Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan keluarga merupakan cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau penilaian (salirawati, 2004). Perencanaan dan pengelolaan keluarga merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan keuangan keluarga sehingga bisa menjadi keluarga yang lebih sejahtera (Rodhiyah, 2012). Secara umum langkah dalam perencanaan dan pengelolaan sebagai berikut (Masassya, 2004): (1) perlu mengetahui kekayaan yang dimiliki; (2) menentukan tujuan keuangan; (3) membuat action plan; (4) mengimplementasi action plan; (5) mengevaluasi a rencana keuangan yang disusun secara periodik.

Pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan merupakan syarat

utama yang harus dimiliki dalam keberhasilan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Pentingnya manajemen keuangan dilakukan dengan pertimbangan (Ridwan, 2015): (1) uang sebagai pemenuhan yang terbatas; (2) daya ingat terbatas akibatnya sulit untuk mengingat untuk apa saja uang dikeluarkan; (3) kebutuhan hidup beraneka ragam (perlu adanya skala prioritas); bahas diskusi dan sarana komunikasi antarkeluarga; (4) mencegah pemborosan.

METODE

Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen

Mitra dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dilaksanakan di SDN Pakintelan 03, dengan rincian sebagai berikut:

Nama : SDN Pakintelan 03
 Instansi : Gunungpati
 Peserta : 9 Guru
 Alamat : Jl. Langkir I, Pakintelan, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah (50272)

Jarak ke lokasi : 5,2 km
 mitra

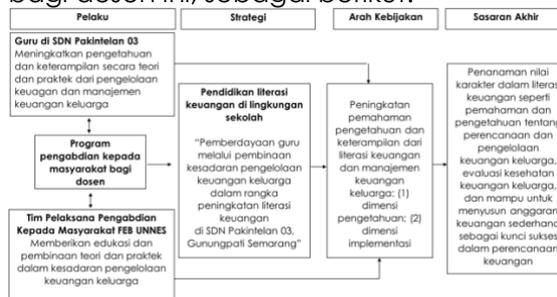
Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen Masyarakat

Inti permasalahan yang dihadapi oleh Guru di SDN Pakintelan 03, Gunungpati, dapat dijawab melalui program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini adalah memberikan edukasi terkait dengan pemahaman dan pengetahuan secara teori dan praktek dari pengelolaan keuangan keluarga sehingga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan. program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini, berupa:

1. Riset pendahuluan dan inkulturasi, dimana melakukan oservasi aktivitas keseharian guru, lingkungan sosial, dan kebiasaan guru guna mengetahui permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.
2. Edukasi terkait dengan pemahaman dan pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, seperti alasan perlu adanya perencanaan keuangan, konsep kebutuhan saat ini dan masa depan, bagaimana cara merencanakan keuangan.

3. Pengenalan kegiatan “Periksa Dompêt” sebagai evaluasi kesehatan keuangan keluarga, seperti edukasi terkait dengan pentingnya memiliki kondisi keuangan yang sehat, pengenalan kegiatan periksa dompet melalui pembuatan catatan harta dan utang serta pembuatan catatan penghasilan dan pengeluaran.
4. Mempraktekkan pembuatan anggaran keuangan sederhana sebagai kunci sukses dalam perencanaan keuangan. Kegiatan ini dimulai dari pengenalan konsep anggaran, manfaat pembuatan anggaran, bagaimana bentuk anggaran yang ideal dan menyusun anggaran keuangan keluarga yang sederhana.

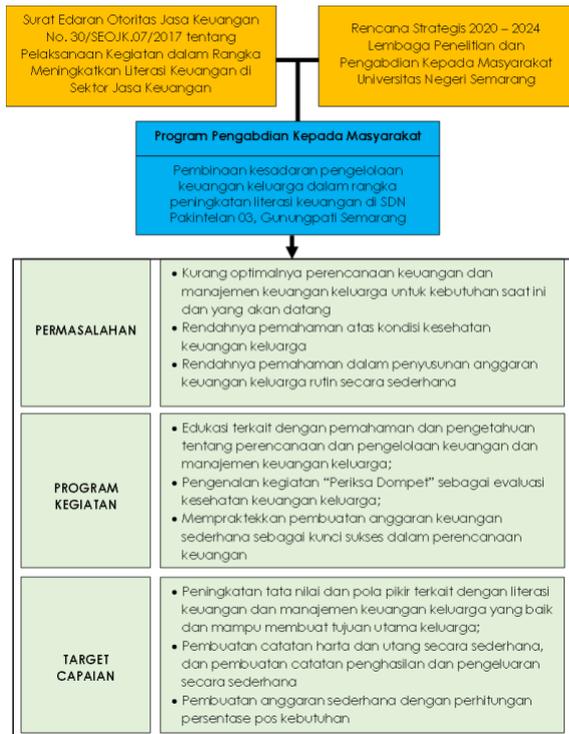
Sehingga harapannya implementasi program dapat dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif terkait dengan pengetahuan secara teori dan praktek dari pengelolaan keuangan keluarga sehingga hasilnya dapat bermanfaat secara optimal bagi Guru di SDN 03 Pakintelan, Gunungpati. Adapun kerangka alur dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini, sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen

Sumber: Nuringsih & Nusyasman (2019); Otoritas Jasa Keuangan. (2020a), dimodifikasi

Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan capaian yang diharapkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dan Rencana Strategis 2020 – 2024 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber: Mandell & Skin (2009); Otoritas Jasa Keuangan (2020b)

Justifikasi Masalah Mitra

Berdasarkan permasalahan yang ada pada lemahnya pendidikan literasi keuangan khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga yang diharapkan oleh Guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati, maka pemecahan masalahnya dengan memberikan pembinaan kesadaran pengelolaan keuangan keluarga dan manajemen keuangan keluarga secara teoritis dan praktek. Bentuk program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen yang dilaksanakan oleh tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang kepada SDN Pakintelan 03 Gunungpati, berupa: (1) pengenalan perencanaan keuangan dan manajemen keuangan keluarga; (2) perhitungan evaluasi kesehatan keuangan; (3) pembuatan anggaran sederhana.

Harapannya dengan program pengabdian kepada masyarakat ini, guru di Guru SDN 03 Pakintelan, Gunungpati dapat membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan bijaksana bagi rumah tangganya sehingga

pada akhirnya menjadikan keuangan keluarga menjadi sehat dan sejahtera.

Perumusan Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen yaitu Guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati, maka solusi yang kami rumuskan dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen, sebagai berikut:

1. Pengenalan Perencanaan Keuangan Keluarga

Permasalahan: Kurang optimalnya perencanaan keuangan keluarga untuk kebutuhan saat ini dan yang akan datang

Target yang dicapai: Pengenalan kondisi keuangan keluarga dan penentuan skala prioritas dari kebutuhan dan keinginan

Jenis Luaran: Peningkatan tata nilai dan pola pikir terkait dengan literasi keuangan yang baik dan mampu membuat tujuan utama keluarga

2. Evaluasi Kesehatan Keuangan

Permasalahan: Rendahnya pemahaman atas kondisi kesehatan keuangan keluarga

Target yang dicapai: Melakukan kegiatan "periksa dompet" untuk menentukan apakah kondisi kesehatan keuangan masuk indikator sehat atau tidak sehat

Jenis luaran: Pembuatan catatan harta dan utang secara sederhana, dan pembuatan catatan penghasilan dan pengeluaran secara sederhana

3. Pembuatan Anggaran Sederhana

Permasalahan: Rendahnya pemahaman dalam penyusunan anggaran keuangan keluarga rutin secara sederhana

Target yang dicapai: Penyusunan anggaran keuangan keluarga yang ideal

Jenis luaran: Pembuatan catatan pemasukan dan pengeluaran rutin dan tidak rutin secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah Mitra

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan mitra dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen, maka permasalahan yang dihadapi adanya permasalahan ekonomi keluarga yang dihadapi oleh Guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati. Hal ini disebabkan oleh ketidakoptimalan dalam perencanaan

pengelolaan keluarga sehingga akan berdampak pada kondisi perekonomian keluarga. Selain itu, terdapat beberapa keluarga dari Guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati yang sudah masuk dalam kategori tidak produktif (berusia 60 tahun ke atas) namun masih bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup.

Tantangan selanjutnya adalah pembinaan kesadaran pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan yang bukan hanya melakukan sosialisasi secara teoritis namun juga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, Guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati diharapkan dapat melakukan pengelolaan keluarga dengan baik dan bijaksana dengan menentukan skala prioritas yang mementingkan kebutuhan dan mendahulukan manfaat serta berusaha untuk mengurangi keinginan yang berlebihan. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini menjadi penguatan dan sejalan dengan program pelaksanaan edukasi Otoritas Jasa Keuangan "Sikapi Uangmu" dalam rangka peningkatan keuangan masyarakat sehingga harapannya literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan menjadi *well literate* dan peningkatan jumlah pengguna dan layanan jasa keuangan.

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini berupa *sharing session* dan pelatihan pembuatan anggaran keuangan sederhana. Keseluruhan tahapan pelaksanaan yang dipersiapkan dan dijalankan oleh tim program kemitraan masyarakat dengan baik sehingga dapat solusi dari permasalahan mitra secara efektif dan efisien. Hasil akhir dari program kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kompetensi dari guru SDN Pakintelan 03 dalam peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan dari literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga baik dalam dimensi pengetahuan dan dimensi implementasi. Agar pencapaian target yang telah ditetapkan dapat berjalan secara optimal, maka *sharing session* dan pelatihan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga dilakukan

sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh peneliti sekaligus tim pelaksana. Terdapat tiga tahapan yang secara sistematis harus dilalui sebagai sarana dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen, diantaranya (Otoritas Jasa Keuangan, 2019a; Wulandari & Utami 2020):

(1) **Tahapan investigasi**, pada tahapan ini untuk menggali komponen permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra. Proses identifikasi masalah ini terkait dengan (1) kurang optimalnya perencanaan keuangan dan manajemen keuangan keluarga untuk kebutuhan saat ini dan yang akan datang; (2) rendahnya pemahaman atas kondisi kesehatan keuangan keluarga; (3) rendahnya pemahaman dalam penyusunan anggaran keuangan keluarga rutin secara sederhana



Gambar 4. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen di SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang

(2) **Tahap persiapan**, pada tahapan ini mempersiapkan program kemitraan masyarakat ini dapat berjalan secara teknis sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh mitra secara optimal. Pada tahapan ini, mendorong agar mitra mendapatkan manfaat berupa: (1) peningkatan tata nilai dan pola pikir terkait dengan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga yang baik dan mampu membuat tujuan utama keluarga; (2) mampu untuk pembuatan catatan harta dan utang secara sederhana, dan pembuatan catatan penghasilan dan pengeluaran secara sederhana; (3) pembuatan catatan pemasukan dan pengeluaran rutin dan tidak rutin secara sederhana.

(3) **Tahap implementasi**, pada tahapan ini merupakan pelaksanaan dari program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di SDN Pakintelan 03 Gunungpati dalam bentuk *sharing session* dan pelatihan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga.

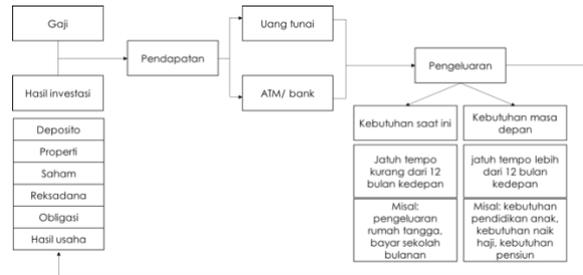
Harapannya guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati mendapatkan manfaat yang besar dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini



Gambar 5. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen di SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang

Urgensi Pengenalan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Perencanaan dan pengelolaan keluarga merupakan tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang dan merupakan bagian penting dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi dalam ruang lingkup individu dan keluarga (Bank Indonesia, 2013). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019a) bahwa perencanaan dan pengelolaan keluarga sebagai seni pengelolaan keluarga yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat, sehingga harapannya keluarga bisa menjadi lebih sejahtera. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga ini penting mengingat penghasilan yang diperoleh oleh keluarga perlu untuk dikelola untuk bisa memenuhi kebutuhan saat ini (jatuh tempo kurang dari 12 bulan kedepan) dan kebutuhan masa depan ini (jatuh tempo lebih dari 12 bulan kedepan) (lihat Gambar 5). Menurut Garlans (2014); Otoritas Jasa Keuangan (2019b); Sukirman, *et al* (2019) terdapat lima tujuan dari perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, yaitu: (1) mencapai dana tertentu di masa yang akan datang; (2) melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki; (3) mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang); (4) manajemen risiko yang baik; (5) mengelola utang piutang.



Gambar 6. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Sumber: Robb & Woodyard (2011) Nofianti & Denziana (2020); Otoritas Jasa Keuangan (2021b), dimodifikasi

Secara sederhana dalam perencanaan dan pengelolaan Keuangan keluarga dilakukan menjadi dua tahapan, yaitu:

Tabel 1. Tahapan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

No	Tahapan	Keterangan
1	Kendali kondisi keuangan keluarga secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Pencatatan harta kekayaan keluarga yang memiliki potensi nilai besar untuk diperjualbelikan kembali di masa depan Pencatatan utang keluarga dalam bentuk pinjaman uang atau kredit pembelian barang Ketika total harta yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan total utang maka kondisi keuangan keluarga baik
2	Tentukan kebutuhan dan jangka waktunya	<ul style="list-style-type: none"> Pencatatan kebutuhan yang ingin dicapai dan di masa yang akan datang dengan detail (kebutuhan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian) Menentukan urutan kebutuhan atau skala prioritas dengan pertimbangan bahwa kemampuan keuangan terbatas (kebutuhan agama, kebutuhan keluarga inti, kebutuhan keluarga kandung, kebutuhan keluarga besar, dan kebutuhan lainnya)

Sumber: Salirawati (2004); Zimmerman, & Holmes (2011); Otoritas Jasa Keuangan (2019a) dimodifikasi

Mekanisme Evaluasi Kesehatan Keuangan Keluarga

Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang tidak baik memiliki potensi untuk "sakit", dengan beberapa pertimbangan, yaitu (Otoritas Jasa Keuangan, 2019a): (1) uang selalu tidak

cukup (besar pasak dari pada tiang); (2) uang selalu habis untuk membayar utang; (3) sudah bekerja lama namun tidak memiliki tabungan; (4) berutang untuk menutup utang lama (gali lubang tutup lubang); (5) selalu berutang ketika ada kebutuhan mendadak. Sehingga penting untuk melakukan evaluasi pemeriksaan atau evaluasi kesehatan keuangan keluarga secara rutin minimal satu tahun sekali. Secara sederhana, mekanisme evaluasi kesehatan keluarga dilakukan dengan membandingkan catatan harta dan utang; dan membandingkan catatan penghasilan dan pengeluaran (Simangunsong, Purba, & Sagala, 2022). Jika setelah dilakukan perhitungan dan perbandingan terlihat bahwa harta lebih besar daripada utang; atau pendapatan lebih besar daripada pengeluaran, maka kondisi kesehatan masuk dalam kategori sehat. Ada beberapa indikator lainnya yang dapat memastikan apakah kondisi keuangan keluarga tergolong sehat atau tidak sehat (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Indikator Sehat atau Tidak Sehatnya Kondisi Keuangan Keluarga

No	Indikator	Penjelasan	Sehat	Tidak sehat
1	Ukuran uang tunai - Berapa banyak uang tunai yang dimiliki?	Memiliki dana cadangan atau dana darurat dalam bentuk kas tunai atau tabungan	Saldonya mencapai empat kali atau lebih dari pengeluaran rutin bulanan	Saldonya kurang empat kali dari pengeluaran rutin bulanan
		Angka uang tunai menggambarkan uang tunai yang dimiliki oleh rumah tangga yang mampu untuk membiayai berapa bulan pengeluaran rutin bulanan. Idealnya ukuran uang tunai yang sehat mencapai empat bulan. $\text{Ukuran uang tunai} = \frac{\text{Uang tunai} + \text{tabungan}}{\text{Pengeluaran rutin}} = \dots \text{bulan}$		
2	Ukuran cicilan utang - Berapa banyak cicilan utang setiap bulan?	Setiap bulan memiliki komitmen untuk membayar cicilan pinjaman sesuai dengan kemampuan	Cicilan hutang kurang dari 35 persen penghasilan bulanan	Cicilan hutang lebih dari 35 persen penghasilan bulanan

		Ukuran bayar cicilan menjelaskan berapa persen penghasilan yang digunakan untuk membayar cicilan. Idealnya ukuran pembayaran cicilan tidak melebihi sepertiga dari penghasilan $\text{Ukuran bayar cicilan} = \frac{\text{jumlah cicilan utang per bulan}}{\text{Penghasilan rutin per bulan}} = \dots \text{persen}$		
3	Ukuran menabung - Berapa banyak tabungan yang dimiliki?	Setiap bulan mampu untuk menyetor sebagian dari penghasilan bulanan untuk ditabung	Jumlah tabungan setidaknya 10 persen dari penghasilan bulanan	Jumlah tabungan kurang dari 10 persen dari penghasilan bulanan
		Ukuran menabung menjelaskan berapa persen penghasilan yang digunakan untuk menabung. Idealnya ukuran menabung minimal sepersepuluh dari penghasilan bulanan $\text{Ukuran menabung} = \frac{\text{jumlah uang yang ditabung per bulan}}{\text{Penghasilan rutin per bulan}} = \dots \text{persen}$		

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2019a), dimodifikasi

Pelaksanaan dari mekanisme evaluasi kesehatan keuangan keluarga dilakukan untuk memahami bagaimana kondisi keuangan pada masing-masing keluarga guru di SDN Pakintelan 03 Gunungpati (lihat Gambar 5). Hasil dari evaluasi menggunakan tiga indikator utama ukuran uang tunai, ukuran utang dan ukuran menabung sehingga luarannya menentukan apakah kondisi keuangannya sehat atau tidak sehat. Sehingga ketika guru mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat bisa diantisipasi segera melalui membiasakan diri untuk menyetor sebagian penghasilan untuk kebutuhan cadangan dalam bentuk uang tunai; membudayakan kebiasaan menabung, bisa membedakan antara keinginan atau kebutuhan; dan mengurangi pengeluaran yang relatif tidak dibutuhkan.



Gambar 7. Penyampaian Materi Mekanisme Evaluasi Kesehatan Keuangan Keluarga

Pembuatan Anggaran Sederhana sebagai Kunci Sukses Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Salah satu tahapan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang penting adalah proses penyusunan anggaran rumah tangga, yang berisikan arus dana masuk (pemasukan) dan arus dana keluar (pengeluaran) atau seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan rencana di masa akan datang baik secara rutin atau tidak rutin (Salirawati, 2004; Finatariani, et al 2020). Menurut Susanti, et al (2017), manfaat penyusunan anggaran berupa: (1) mengetahui dengan rinci arus masuk-keluar keuangan keluarga; (2) menjadi panduan dalam pengelolaan keuangan (menyisihkan untuk menabung dan membelanjakan uang); (3) cara untuk menghindari diri dari pengeluaran yang lebih besar; (4) pengingat untuk skala prioritas pengeluaran yang sudah disusun. Penyusunan anggaran yang ideal merupakan persentase dari penghasilan yang dialokasikan ke dalam pos-pos pengeluaran, seperti: (1) biaya rumah tangga 40 persen; (2) cicilan pinjaman sebesar 20 persen; (3) anak dan pendidikan sebesar 10 persen; (4) tabungan dana darurat sebesar 10 persen; (5) premi asuransi sebesar 5 persen; (6) dana sosial (zakat, infak, sedekah); (7) investasi masa depan sebesar 5 persen; (8) dana hiburan sebesar 5 persen. Oleh karena itu, penghasilan bulanan sebaiknya tidak dihabiskan untuk konsumsi semata (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Tabel Anggaran Sederhana Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

No	Pos Kebutuhan	Persentase dari Penghasilan	Pengeluaran	Saldo
1	Biaya rumah tangga	40%	...	
2	Cicilan pinjaman	20%	...	
3	Anak dan pendidikan	10%	...	
4	Tabungan dana darurat	10%	...	
5	Premi asuransi	5%	...	
6	Dana sosial (zakat, infak, sedekah)	5%	...	

7	Investasi masa depan	5%	...	
8	Hiburan	5%	...	
TOTAL KEBUTUHAN		100%		...
TOTAL PENGHASILAN				...

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019a), dimodifikasi

Praktek pembuatan anggaran sederhana secara yang dilakukan oleh guru di SDN Pakintelan 03 ini dilakukan secara terstruktur untuk menentukan persentase maksimal dari setiap pos kebutuhan dengan dasar pertimbangan tingkat penghasilan yang diperoleh (lihat Gambar 7). Setelah masing-masing guru menyusun anggaran yang baik untuk perencanaan dan pengelolaan keluarganya, maka harapannya anggaran tersebut dapat disiplin untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan keuangan yang telah disusun. Keberhasilan guru di SDN Pakintelan 03 dalam membuat anggaran sederhana menjadi gambaran keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini.



Gambar 8. Pembuatan Anggaran Sederhana

PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini dilakukan di SDN Pakintelan 03 Gunungpati. Dimana pelaksanaannya dilakukan selama dua bulan mulai dari tahapan investigasi, persiapan dan implementasi. Program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dilakukan dalam bentuk *sharing session* dan pelatihan literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga dilakukan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh peneliti sekaligus tim pelaksana. Harapannya adanya penanaman nilai karakter dalam literasi keuangan seperti pemahaman dan pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, evaluasi

kesehatan keuangan keluarga, dan mampu untuk menyusun anggaran keuangan sederhana.

Guna mengoptimalkan manfaat yang diperoleh oleh Guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati sebagai mitra, maka program pengabdian masyarakat bagi dosen ini didasari pada permasalahan keuangan keluarga yang dihadapi seperti kurang optimalnya perencanaan keuangan dan manajemen keuangan keluarga, rendahnya pemahaman atas kondisi kesehatan keuangan keluarga, rendahnya pemahaman dalam penyusunan anggaran keuangan keluarga rutin secara sederhana. Sehingga pada akhirnya guru SDN Pakintelan 03 Gunungpati mengalami peningkatan pemahaman literasi keuangan dan manajemen keuangan keluarga dan mampu melakukan penyusunan anggaran keuangan keluarga secara sederhana

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabeeb, M.J. (1999). "Allowances and The Economic Socialization Of Children". *Association for Financial Counseling and Planning Education*, 10 (2): 1-9.
- Bank Indonesia. (2013). *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif. Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia
- Elvyn G.M. (2004). *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*. Gramedia, Jakarta.
- Finatariani, E., Setianingsih, A., Zenabia, T., & Abdurachman, T.A. (2020). "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Menuju Keluarga Mandiri Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Auladiyah, Tangerang Selatan". *Dedikasi PKM Unpam*, 1 (1): 132-139
- Garlans, S.N. (2014). "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9 (1): 42-48
- Greenspan, A. (2003). "The Importance of Financial and Economic Education and Literacy". *Journal of Social Education*, 67: 1-9
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). "Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey". *Journal of Family and Economic Issues*, 32: 699-714.
- John, D. R. (1999). "Consumer Socialization of Children: A Retrospective Look at Twenty-Five Years of Research". *The Journal of Consumer Research*, 26 (3): 183 – 21.
- Khairin, F.N., Wardhani, A.K., Ginting, Y.L., Syakura, M.A., & Fitria, Y. (2019). *Buku Saku: Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2011). "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing". *Working Paper 17078, Pension Research Council, Wharton School, University of Pennsylvania*: 17-39
- Mandell, L. & Klein, L. (2009). "The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior". *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20: 15–24
- Nesneri, Y., Irdyanti, & Nurlita, A. (2019). "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Islami pada Guru SMKN 01 di Kabupaten Siak". *Menara Riau: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 14 (2): 18-28
- Nofianti, L., & Denziana A. (2010). *Manajemen Keuangan Keluarga*. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 9 (2): 1-12
- Norvilitis, J.M., Szablicki, P.B., & Wilson, S.D. (2003). "Factors Influencing Levels Of Credit-Card Debt In College Students". *Journal of Applied Social Psychology*, 33(5), 935–947
- Nuringsih, K., & Nuryasman, M.N. (2019). "The Role Of Green Entrepreneurship In Understanding Indonesia Economy Development Sustainability Among Young Adults". *Studies of Applied Economics*, 39 (12): 1-13
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pengawasan Mikroprudensial*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019a). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019b). *Buku 9 Perencanaan Keuangan Keluarga: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020a). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*,

- 2021-2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020b). *Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini: Apa Pentingnya?*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021a). *Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI) 2021 - 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021b). *Buku Saku: Cerdas Mengelola Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Remund, D. (2010). "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clear Definition in an Increasingly Complex Economy". *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): 170-184
- Ridwan, M. (2015). *The Handbook of Family Financial Planning: Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). "Financial Knowledge and Best Practice Behaviour". *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22 (1): 60-70
- Rodhiyah. (2012). "Manajemen Keuangan Keluarga Menuju Keluarga Sejahtera". *Forum*, 40 (1): 2-33
- Salirawati, D. (2004). *Manajemen Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat: Pahami Investasi Keuangan Anda*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Simangunsong, E., Purba, I.R., & Sagala, R. (2022). "Perencanaan Anggaran Keuangan Keluarga". *Kaizen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (1): 6-8
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS* 23 (2) (2019): 165-169
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18 (1): 45-56
- Wulandari, I, & Utami, E.S. (2020). "Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2): 236-243
- Zimmerman, J., & Holmes, J. (2011). *Savings-Linked Conditional Cash Transfers: Lessons, Challenges, and Directions*. Washington, DC: New America Foundation.